

Eksistensi dan Konsep Pengembangan Kampung Ekowisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat

I kang Murapi¹, Dewa Ayu Oki Astarini², Khairunnisa³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Indonesia
ikangmurapi11@universitasbumigora.ac.id¹, astarini.oki@universitasbumigora.ac.id²,
nisa@universitasbumigora.ac.id³

Abstrak

Dusun Sade yang letaknya sangat strategis di Lombok Tengah dan dekat dengan Bandara Internasional Lombok menjadi pusat dan pintu gerbang wisatawan untuk menikmati berbagai jenis wisata pantai di Lombok Tengah. Oleh karena itu, besarnya potensi wisata dan beragamnya budaya Desa Sade sangat memerlukan dukungan dan perhatian pemerintah, dalam hal ini pemerintah daerah. Berdasarkan konteks di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak pengembangan ekowisata desa Sade dan keberadaannya terhadap perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan di desa Sade meliputi potensi wisata alam dan potensi budaya. Berdasarkan hasil penelitian adapun konsep rencana pengembangan ekowisata dusun sade, antara lain: Pengembangan atraksi budaya yang meliputi Kesenian Peresean dan Kesenian Gendang Beleq, kesenian ukir, kesenian tenun dan rumah adat, dengan menyediakan paket wisata yang menarik. Pengembangan amenitas melalui peningkatan daya dukung fasilitas penunjang wisata dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terampil, dan pengembangan aktivitas wisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata dusun sade untuk mewujudkan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan, terstruktur dan masif.

Kata kunci: *Ekowisata Dusun Sade, Potensi Wisata, Faktor-faktor Ekonomi, Pengembangan konsep Ekonomi Masyarakat.*

Abstract

Sade Village, strategically located in Central Lombok and close to Lombok International Airport, is the centre and gateway for tourists to enjoy various types of beach tourism in Central Lombok. Therefore, the magnitude of tourism potential and the diverse culture of Sade Village really need the support and attention of the government, in this case the local government. Based on the above context, the research objective is to determine the impact of ecotourism development in Sade Village and its existence on the community's economy. The results showed that the tourism potential that can be developed in Sade village includes natural tourism potential and cultural tourism potential. Based on the results of the research, there is a concept of an ecotourism development plan for Sade village, including Development of cultural attractions including Peresean art and Beleq drumming, carving, weaving and traditional houses through the provision of attractive tour packages. Developing amenities by increasing the carrying capacity of tourism support facilities by improving the quality of skilled human resources and developing tourism activities by both the community and the management of Sade Village Tourism Village to achieve sustainable, structured and massive ecotourism development.

Keywords: *Sade Hamlet Ecotourism, Tourism Potential, Economic Factors, Development of Community*

Economic Concepts.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. World Tourism and Trade Center (WTTC) menegaskan bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan industri terbesar di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian abad 21 bersama dengan industri telekomunikasi dan teknologi informasi. Perkembangan industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan tingkat kesejahteraan ekonomi negara-negara di dunia, membuat pariwisata mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia dewasa ini (Wuri, JosephineY. Rini, Hardanti, 2016). Kehadiran pariwisata berkembang lebih modern sebagai komoditi yang menjajnikan keuntungan, bahkan hingga saat ini perkembangan pariwisata sudah sampai tahap Industri pariwisata sehingga dampak kompleks yang diakibatkan perkembangan pariwisata tentu akan mengarah pada perkembangan ekonomi.

Industry pariwisata di Indonesia sangat berkembang dengan cepat, hal tersebut tentu tidak lepas dari peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat dan pegiat wisata. Berkembangnya wisata menjadi bukti bahwa Indonesia memiliki potensi besar dibidang pengembangan wisata yang sangat perlu untuk ditata dan didukung oleh semua pihak yang terkait. Terkait dengan potensi wisata diatas pulau Lombok sebagai salah satu pulau yang eksotis di Indonesia begitu banyak potensi wisata dan budaya untuk ditawarkan. Potensi tersebut sudah tentu akan berkembang apabila didukung oleh pemerintah dan masyarakat. Adapun potensi yang menjadi andalan wisata di pulau Lombok mulai dari wisata alam seperti pantai, air tejun, pegunungan, dan wisata budaya yang masih kental dengan adat budaya local.

Sektor pariwisata bagi Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Selain itu, pariwisata juga mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan yaitu mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Irianto, 2011).

Kegiatan pariwisata secara potensial dapat menimbulkan efek (kaitan) ke depan maupun ke belakang. Pariwisata akan mendorong timbulnya industri perhotelan, rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, dan lain-lain, yang tentu saja akan menyerap banyak tenaga kerja. Paling tidak ada tiga keuntungan yang bisa diperoleh dengan semakin berkembangnya industri tersebut. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaganya cukup besar. Ketiga, akan mendorong munculnya usaha wiraswasta yang bergerak di bidang industri dan perdagangan (Budiani, S.R, 2018).

Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), di pulau ini banyak sekali objek wisata yang sangat menarik, eksotis, dan mempesona untuk dikunjungi, dinikmati dan dijelajahi. Diantara keanekaragaman wisata yang ada di Pulau Lombok, salah satu potensi wisata terletak di Kabupaten Lombok Tengah yang saat ini berkembang dan menjadi destinasi ekowisata yaitu Kampung Wisata Dusun Sade. Dusun Sade merupakan salah satu Kampung wisata yang masih mempertahankan kebudayaan Suku Sasak, tradisi lokal, pedesaan yang masih alami lengkap dengan bangunan adat, serta warisan leluhur (Moh Ardhi Akbar, 2018). Daya Tarik tersebut tentu menjadi nilai pasar yang besar untuk terus dikembangkan dan dilestarikan sehingga keberadaan ekowisata dusun sade menjadi permodelan bagi daerah-daerah di Lombok tengah untuk menampilkan ciri khas masing-masing daerah untuk berkompetisi secara positif disektor pariwisata di Lombok.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional (Undang-Undang No.10, 2009). Dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2013-2028 BAB III Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah Bagian Kesatu pasal 13 (1) Perwilayahan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) terdiri dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) meliputi Dusun Sade sebagai kawasan wisata budaya. Dalam Peraturan Daerah No.7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031 Kabupaten Lombok Tengah pada Bab V mengenai cagar budaya yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah. Dalam pasal 21 ayat 1 Huruf D No.4 tentang rencana pengelolaan kawasan cagar budaya Dusun Tradisional Sade di Desa Rembitan Kecamatan Pujut (Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7, 2013).

Berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah yang sudah diterbitkan menjadi landasan besar desa sade untuk lebih menjadi desa ekowisata dan budaya yang memiliki nilai pasar yang besar disektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut tentunya karena desa sade sudah memenuhi syarat-syarat untuk menjadi desa wisata prioritas, karena penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memiliki beberapa kriteria yang dikenal dengan komponen 4A yakni daya tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*) (Suranny, 2021). Atraksi (*attractions*) wisata dusun sade sangat kompleks mulai dari budaya dan adat istiadat. Budaya persean adalah budaya yang sangat berkembang di dusun sade dan menjadi atraksi yang sangat banyak disaksikan oleh wisatawan yang berkunjung. Selain budaya adat yang berkembang sampai sekarang adalah masih menggunakan kotoran sapi sebagai aci atau pelumas lantai rumah dan masih banyak yang lainnya yang unik dan menarik saat berkunjung ke desa sade.

Selanjutnya perkembangan Aksesibilitasnya (*accessibility*) sangat massif terjadi khususnya di Lombok Tengah. Hal ini tentu sangat membantu moda transportasi yang sebelumnya baik menjadi lebih baik lagi. Dengan banyaknya sarana dan prasarana penunjang tentu akan menjadi citra positif dikalangan wisatawan yang berkunjung untuk bisa menikmati lebih banyak lagi tempat-tempat wisata yang menarik di Lombok. Fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*) juga harus seiring sejalan dengan prasarana yang sudah ada meliputi hotel, penerang jalan, SPBU, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan wisatawan. Terakhir aktivitas (*activity*) terkait dengan peran serta dan keaktifan masyarakat dan perangkat desa memberikan dukungan dan pelayanan yang sebaiknya sehingga membawa kesan yang baik dikalangan wisatawan yang datang.

Sehingga 4 hal diatas menjadi poin yang sangat penting untuk diperhatikan dan dijalankan oleh setiap elemen penyedia wisata, terutama juga desa ekowisata dusun sade. Kearifan local yang masih dipertahankan hingga sekarang baik dari segi bangunan, budaya dan adat mencerminkan dusun sade sebagai miniature Lombok pada masa lalu. Bertahannya dusun sade dari serbuan budaya modern adalah suatu bentuk perjuangan yang tidak mudah dan perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan harus mendukung desa dusun sade untuk terus berbenah kearah yang lebih baik lagi sehingga bisa diterima oleh semua kalangan local dan mancanegara, muda atau tua dapat menikmati paket wisata yang ditawarkan oleh desa sade.

Dusun Sade memiliki sejarah Panjang, dimana adat suku sasak telah berlangsung kurang lebih 1.500 tahun yang lalu. Dusun Sade adalah salah satu dusun di desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah. Dusun Sade merupakan salah satu Desa Adat Suku Sasak, terletak persis di samping jalan

raya Praya-Kuta, jaraknya 30 km dari Kota Mataram. Apabila menggunakan kendaraan, Dusun Sade dapat ditempuh dalam waktu satu jam perjalanan. Semenjak tahun 1975 desa ini sudah dikunjungi oleh para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Peningkatan jumlah wisatawan secara signifikan mulai terjadi semenjak diresmikannya penggunaan Bandara Internasional Lombok Praya pada bulan November tahun 2011. Hal ini disebabkan jarak tempuh dari Bandara ke Dusun Sade hanya 10 – 15 menit perjalanan (Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali dan Nusa Tenggara, 2023).

Berdasarkan letak yang begitu strategis sangat wajar apabila desa sade selalu menjadi tujuan wisatawan baik domestic ataupun mancanegara. Keuntungan tersebut harus semaksimal mungkin dimanfaatkan supaya pengembangan desa wisata bisa membawa dampak cepat kepada pendapatan ekonomi daerah dan nantinya akan berdampak juga bagi kemajuan ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Lombok tengah diharapkan bisa terus berkomitmen mempertahankan dan menjadikan desa sade sebagai ekowisata unggulan hal tersebut bertujuan menjadikan role model dan ekowisata terbaru yang layak menjadi unggulan di Lombok tengah ataupun di Nusa Tenggara Barat. Dari penjelasan tersebut adapun bentuk peta desa sade dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2
Peta Desa Rembitan



Dusun Sade masih mempertahankan keaslian budaya suku Sasak demi kepentingan pariwisata. Usaha ini didukung sepenuhnya oleh masyarakat setempat yang masih menerapkan gaya serta pola hidup mereka yang tetap tradisional dan bersahaja, tidak ada pengaruh dari modernisasi. Sebagai wisatawan kita pun harus mempunyai unsur-unsur kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan penduduk setempat. Jika hal tersebut

dilakukan tentunya dapat memaksimalkan dan sekaligus melestarikan potensi sumber-sumber alam dan budaya untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan yang berkesinambungan bagi penduduk setempat. Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan Pendidikan (Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali dan Nusa Tenggara, 2023).

Dampak dengan adanya Desa Wisata diharapkan berdampak positif untuk masyarakat dan pemerintah. pengelolaan yang baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa “pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan”. Peran strategis pemerintah dalam mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisata dapat dilakukan melalui strategi kebijakan pengembangan destinasi wisata (mencakup daya tarik, prasarana dan fasilitas), industri pendukung, serta promosi kegiatan wisata. Perkembangan wisatawan juga sangat dipengaruhi oleh faktor musiman. Kunjungan akan meningkat tajam pada saat musim liburan sekolah, libur panjang akhir pekan, libur hari raya keagamaan maupun akhir tahun. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi institusi yang terkait dalam menyusun dan menentukan kalender kegiatan wisata di Lombok Tengah.

Penelitian ini penting karena peneliti akan mengkaji sebenarnya dengan adanya Dusun Sade, berdampak positif atau negatif bagi masyarakat lokal. Berdasarkan dari fenomena uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang sejauh mana manfaat adanya Desa wisata bagi perekonomian masyarakat setempat. Bawasannya pengelolaan yang baik suatu desa yakni yang memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, bukan malah bermanfaat besar bagi warga asing. Tujuan pengembangan suatu Desa Wisata adalah untuk menambah pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan membuka peluang pekerjaan. Tujuan Penelitian Mengkaji dampak keberadaan desa wisata di Desa Rambitan Dusun Sade Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dari segi social ekonomi masyarakat.

Pengembangan desa wisata yang ada di Dusun Sade dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Penelitian ini akan mengarah pada masalah konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata Dusun Sade dengan kombinasi analisa 4A, yakni daya tarik wisata (attractions), sistem aksesibilitas (accessibility), fasilitas penunjang pariwisata (amenities), dan

aktivitas (activity). Tentunya perencanaan pariwisata di desa bukanlah tugas yang mudah, maka dari itu perlu dukungan dan partisipasi masyarakat agar semua yang sudah direncanakan senantiasa dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan identifikasi potensi wisata di Desa Sade, menyusun langkah strategis dalam rangka pengembangan ekowisata desa sade di Kabupaten Lombok Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen (Moleong, 2013). Observasi dilakukan terhadap aktivitas pemerintahan desa dan pengelola obyek wisata, aktivitas keseharian masyarakatnya, sarana prasarana wisata dan lingkungan obyek wisata. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel Perangkat desa, pendamping desa dan pendamping lokal desa dan tokoh masyarakat. Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait penelitian, baik di tingkat desa ataupun dokumen studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari data yang telah terkumpul tersebut dilakukan analisis deskriptif mengenai identifikasi potensi wisata di Desa Sade, menyusun langkah strategis dalam rangka pengembangan ekowisata desa sade. Komponen penunjang pariwisata merupakan komponen yang harus ada dalam destinasi wisata, yang dikenal dengan komponen 4A yakni daya tarik wisata (attractions), sistem aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*) (Suranny, 2021).

Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komponen penunjang pariwisata yang dikenal dengan komponen dapat menghasilkan langkah strategis dalam rangka pengembangan potensi wisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata berdasarkan pengembangan ekonomi masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dalam hal ini faktor internal meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan Infrastruktur dan faktor eksternal meliputi kondisi alam, stakeholder, teknologi. Pembahasan dalam penyusunan konsep pengembangan ekonomi masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah menumbuhkan output dan pendapatan lokal masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan distribusi pendapatan dan tujuan yang dikemukakan ini sepadan dengan startegi pengembangan ekonomi masyarakat (Murdiyanti, 2018).

PEMBAHASAN

Pengembangan Desa Wisata

Keberadaan desa wisata tidak terbentuk begitu saja, meskipun telah terdapat berbagai kondisi alam yang memungkinkan dapat dikembangkan menjadi daerah kunjungan wisata. Faktor sumberdaya manusia yang ada di pedesaan juga sangat penting dalam mengembangkan dan mempertahankan sumberdaya alam tersebut. Sumberdaya manusia dalam hal dapat diartikan sebagai potensi manusiawi penggerak eksistensi organisasi dan potensi asset yang dapat berfungsi sebagai modal yang dapat diwujudkan sebagai potensi modal fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi (Líšková, at, 2018). Berdasarkan hal tersebut sudah menjadi kewajiban bersama seluruh masyarakat khususnya Lombok tengah untuk memberikan dukungan dan bersama-sama memajukan tempat-tempat wisata kearah yang lebih baik.

Seperti di Dusun Sade keragaman potensi social, budaya dan religi menjadi modal besar dalam menjadikan dusun sade sebagai desa wisata berkelas internasional oleh karena itu peran pemangku kebijakan memberikan perhatian khusus untuk mengontrol dan membimbing dusun sade menjadi sector andalan wisata di Lombok sehingga akan mendatangkan wisatawan local dan mancanegara yang nantinya berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Sesuai dengan harapan untuk menjadikan daerah Lombok sebagai daerah wisata unggulan dapat tercapai, sehingga wisatawan akan berbondong-bondong berkunjung dan menikmati destinasi-destinasi wisata yang disediakan. Hal tersebut akan berdampak terhadap perkembangan wisata di Lombok dan perkembangan ekonomi daerah sehingga masyarakat khususnya di Lombok merasakan dampak yang baik disektor ekonomi.

Melalui kegiatan pariwisata, masyarakat dapat mengexploitasi warisan budaya berupa tradisi dan adat-istiadat secara berkelanjutan. Dengan demikian warisan budaya tetap dapat dipertahankan, bahkan dapat ditingkatkan kualitasnya, serta bermanfaat dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pengunjung, bahkan secara kualitas berkelanjutan dapat merubah dan mendukung tatanan kehidupan masyarakat mejadi lebih baik hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ryani, 2017). Demikian juga pengembangan desa wisata yang terjadi di Dusun Sade, tidak terlepas dari daya kreatifitas sumberdaya manusia sehingga transformasi dusun sade tidak pernah lekang oleh zaman karena terus menyesuaikan dengan pradaban-pradaban baru yang berkembang.

Hal yang demikian tentu akan membuat para pengunjung untuk hadir ditempat bersangkutan secara berulang-ulang, untuk menikmati keragaman budaya dan keindahan panorama alam serta perubahan daya dukung pariwisata yang semakin baik dan memanjakan para penikmat perjalanan wisata. Tatanan sosial kemasyarakatan yang mengandung unsur seni dan budaya, tata perilaku yang ramah dan sopan dari masyarakat pariwisata, termasuk perlakuannya terhadap alam pendukung yang ramah lingkungan, membuat masyarakat dan pelaku pariwisata tetap menjaga perilaku kehidupan bermasyarakat dan juga sekaligus dalam mengembangkan potensi dan menjaga kelestarian alam, untuk hidup secara berkelanjutan (Sandiasa, 2017).

Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

Dalam melaksanakan program pengembangan desa wisata, di Dusun Sade, mengalami kemajuan yang sangat pesat, sejak beroperasinya bandara baru *Lombok International Airport (LIA)* tahun 2011, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang dialami baik oleh pelaku wisata maupun pada pengurus desa. Hasil temuan menunjukkan ada beberapa faktor pendukung, yaitu 1) tersedianya sumberdaya alam pendukung pariwisata, 2) sumberdaya manusia yang dapat mengembangkan pariwisata, 3) Dusun Sade berdekatan dengan Daerah Wisata Pantai seperti Pantai Mandalika, Kuta, Seger dan berada satu jalur lintasan dengan *Mandalika International Circuit*. 4) Terbentuknya pola kemitraan antar pelaku wisata dalam bentuk paket wisata, maupun pemasaran dan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa daya dukung sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dalam bentuk kegiatan swadaya gotong-royong untuk membangun sinergitas, dalam membangun keberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan (kemampuan dan kemandirian) merupakan kunci dan prasyarat dari aktivitas desa membangun, maka yang menjadi pilihannya adalah pemberdayaan partisipatif (Crawford, 2018). Hal inilah sebagai landasan menuju Dusun Sade yang terkoneksi dan diterima oleh wisatawan-wisatawan yang berkunjung dan menikmati pertunjukan-pertunjukan yang ditampilkan. Energi swadaya lokal ini cukup memadai untuk pengembangan lebih lanjut, hanya saja perlu ditingkatkan kualitas, dan variasi layanan wisata, tata kelola SDM, sehingga lebih banyak dapat mengembangkan potensi alam dan sumberdaya sosial dan ekonomi desa, untuk menunjang keberadaan Desa Wisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi.

Pengembangan Ekonomi dalam Pengembangan Desa Wisata Dusun Sade

Setelah melakukan identifikasi Desa Wisata Dusun Sade dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi masyarakat pada pengembangan desa wisata. Maka analisis yang terakhir adalah konsep pengembangan ekonomi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Dusun Sade. Untuk membuat konsep pengembangannya langkah itu ditempuh dengan melihat factor-faktor pengembangan yang sudah dianalisis untuk itu konsep ini dianalisis sesuai kebutuhan pengembangan ekonomi masyarakat, (Moh Ardhi Akbar, 2018). pengembangan ekonomi sebagai peningkatan dalam kapasitas ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Maka dari itu konsep pengembangannya dijelaskan sesuai kebutuhan. Dusun Sade merumuskan konsep didasari dari factor-faktor pengembangan yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis dan ditemukan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Sade berjalan dengan baik karena adanya dukungan lembaga masyarakat, pelaku wisata dan juga pemerintah daerah. Selain itu sangat perlu dibentuk suatu lembaga yang dapat mendukung produktifitas dan kreatifitas masyarakat.

Dalam hal ini peran pemerintah daerah dan masyarakat sangat diharapkan untuk membentuk suatu lembaga tersebut. Karena peran dukungan lembaga sangat penting bagi pengembangan ekonomi masyarakat bagi Dusun Sade maka rencana yang akan dilakukan untuk membantu meningkatkan produktifitas dan kreatifitas adalah suatu rencana pembentukan lembaga yang mendukungnya yaitu pembentukan Koperasi Unit Desa karena lembaga swasta ini sangat dibutuhkan. Koperasi ini sebagai bentuk dukungan dari lembaga swasta yang menampung kebutuhan ekonomi masyarakat Dusun Sade, karena manfaat koperasi desa sangat banyak, seperti Pelayanan perkreditan akan lebih mudah didapat sehingga modal usaha akan diperoleh dalam jumlah dan waktu yang tepat, Mendapatkan pelayanan simpan pinjam, Mengembangkan dan melakukan pelatihan maupun diskusi bagi petani dengan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa, Dari koperasi ini akan juga dibentuk lembaga pengelola desa wisata yang melakukan kegiatan promosi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut, yaitu: Potensi wisata di Dusun Sade, Kecamatan Sengkol, dilakukan dengan kesadaran sendiri dari masyarakat Dusun Sade, dengan seni dan budaya yang sudah melekat dari satu keturunan ke keturunan berikutnya. Masyarakat Sade selalu mempertahankan dan melestarikan potensi kesenian dan kebudayaan yang ada di Sade seperti Tenun ikat, Seni Ukir, kesenian Peresean, kesenian Gendang Beleq dan Rumah adat Sasak karena

Dusun Sade lebih menonjolkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik bagi wisata. Oleh karena adanya kreatifitas dan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang mereka punya, Dusun Sade menjadi dikenal dikalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Sehingga manfaat bagi masyarakat baik dari segi ekonomi dan sosial budaya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar desa wisata dusun Sade.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yakni Perlu adanya upaya sinergitas seluruh pemangku kepentingan terkait, baik dari pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga pengembangan desa wisata Dusun Sade dapat terealisasi sesuai harapan dan cita-cita masyarakat. Selain itu untuk mendukung potensi pengembangan wisata budaya diperlukan pengembangan eventevent budaya, misalnya Festival Permainan Tradisional, Fesvifal Budaya, Festival Jajanan Tradisional dan Pelestarian Alam yang berkelanjutan dan terjadwal menjadi agenda wisata yang dapat dijual kepada penikmat wisata sehingga menjadi hiburan nasional bahkan mendunia.

REFERENSI

- Budiani, S.R, D. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 175.
- Crawford, et all. (2018). Creating climate change adaptation plans for rural coastal communities using Deliberation with Analysis as public participation for social learning. *In The Town Planning Review; Liverpool*, 89(3), 286.
- Irianto. (2011). Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3).
- Undang-undang No.10, LN 2009 (11): 59 hlm (2009).
- Líšková, at, A. (2018). Multi - Level Governance Towards Regional Development In Postcommunist Countries. *In Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 13(2).
- Moh Ardhi Akbar, dkk. (2018). Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Reitanmb Kabupaten Lombok Tengah. *Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi (Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanti, A. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi, Dan Kearifan Lokal. Universitas Jember.*, 35-46.
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7, (2013).

- Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali dan Nusa Tenggara. (2023). *Ekowisata di Desa Sade*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <http://ppebalinusra.menlhk.go.id/ekowisata-di-desa-sade/>
- Ryani, D. P. D. & G. S. (2017). Implementasi kebijakan Desa Pakraman dalam Pengelolaan Pariwisata di Obyek wisata Air Sanih. *Locus Majalah Ilmiah Fisip-Unipas*, 7(1), 5.
- Sandiasa, G. & I. A. P. S. W. (2017). Kebijakan Penguatan Lembaga Pemberdayaan dalam Meningkatkan Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan. *Locus Majalah Ilmiah Fisip-Unipas*, 8(1), 65.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Pedesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 49–62.
- Wuri, JosephineY. Rini, Hardanti, L. B. H. (2016). Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 143–156.